

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu yang wajib dijalani oleh setiap individu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia yang digunakan untuk mencapai kesempurnaan dalam hidupnya. Pendidikan merupakan modal untuk memberikan pengetahuan, penanaman akhlakul karimah, pembiasaan-pembiasaan atau keterampilan peserta didik sebagai bekal di masa datang. Pendidikan merupakan salah satu tujuan Nasional Indonesia, yang mana untuk mencapai tujuan tersebut diperlukannya suatu proses pendidikan.

Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab I pasal 1 ayat 1 sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Peningkatan mutu pendidikan terus dilaksanakan, terutama untuk menunjang penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi demi mewujudkan suatu bangsa yang maju dan terus berkembang. Dalam merealisasikan tujuan

¹ Moh. Suardi, *Pengantar Pendidikan Teori dan Aplikasi*, (Jakarta Barat: PT Indeks, 2012), h. 210.

pendidikan, matematika merupakan salah satu komponen terpenting di bidang pendidikan yang harus dikembangkan. Matematika mempunyai peranan dalam membuat pembelajaran menjadi efektif dan hidup terutama untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.²

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan manusia dan salah satu materi yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari yang terdapat dalam mata pelajaran matematika ini adalah geometri. Dalam pembelajaran matematika khususnya geometri membutuhkan pengajaran dengan proses yang saling berkesinambungan atau berkaitan antar materi sebelumnya dengan materi yang akan dijelaskan selanjutnya.

Hasil survey *Programme for International Student Assessment (PISA)* tahun 2012 menunjukkan bahwa “siswa Indonesia lemah dalam geometri yaitu konten *Space and Shape* (ruang dan bentuk).”³ Siswa kadang sulit untuk mengilustrasikan bentuk bangun ruang dimensi tiga yang berongga didalamnya sehingga guru memiliki kesulitan dalam mengajarkan bangun ruang.

Bukti-bukti empiris di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar geometri, mulai tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Seperti penelitian Rakhmat Nur Ilmi menemukan bahwa pemahaman geometri siswa SD masih rendah yaitu kemampuan dalam menghitung

² Abdul Halim Fathani, *Matematika Hakikat & Logika*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2009), h. 25.

³ Suryo Purnomo, “Pengembangan Soal Matematika Model PISA Konten Space And Shape Untuk Mengetahui Level Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Berdasarkan Analisis Model Rasch”, *Tesis*, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, 2016, h. 3.

luas bangun geometri yang sangat kurang.⁴ Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa pemahaman konsep geometri siswa SMP/Sederajat belum sesuai harapan. Abdussakir mengungkapkan diantara berbagai cabang matematika, geometri menempati posisi yang paling memprihatinkan. Kesulitan belajar ini menyebabkan pemahaman yang kurang sempurna terhadap konsep-konsep geometri yang pada akhirnya menghambat proses belajar geometri selanjutnya.⁵

Fakta di lapangan secara umum menunjukkan bahwa guru matematika lebih menekankan bangun ruang pada aspek ingatan. Meskipun guru telah menggunakan alat peraga untuk menumbuhkan penalaran siswa tentang konsep-konsep bangun ruang, namun sering terjadi guru terburu-buru mengarahkan siswa memahami bangun ruang melalui gambar pada dua dimensi.⁶ Selain itu, geometri tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitif siswa tetapi juga membantu dalam pembentukan memori yaitu objek konkret menjadi abstrak atau adanya proses penalaran secara geometri sehingga geometri merupakan materi penting dalam pembelajaran matematika.⁷ Oleh karena itu, apabila materi dan pembelajarannya tidak disesuaikan, maka hal tersebut akan menyebabkan kurang berhasilnya

⁴ Rakhmat Nur Ilmi, “Kemampuan Menghitung Luas Bangun Geometri Pada Murid Kelas VI Sekolah Dasar Negeri di Kelurahan Sungai Miai Kotamadya Banjarmasin Cawu I Tahun 1997”, *Skripsi*, Universitas Lambung Mangkurat (ULM), 1998, h. 73.

⁵ Kiswanto, “Deskripsi Pemahaman Konsep Materi Geometri Ditinjau Dari Kepribadian Sening Dan Institution Pada Siswa Kelas IX SMPN 33 Makassar”, dalam *Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, Vol.3 No.1, 2015, h. 43.

⁶ Yudi Septiawan, dkk., *Strategi Dan Metode Pembelajaran Era Society 5.0 Di Perguruan Tinggi*, (Jawa Barat: Goresan Pena, 2020), h. 56.

⁷ *Ibid.*, h. 57.

pembelajaran matematika.

Kecerdasan yang ada dalam diri setiap siswa bermacam-macam. Salah satunya adalah kemampuan/kecerdasan spasial. Kemampuan spasial adalah kemampuan untuk mengenali berbagai hubungan dalam bentuk gambar.⁸ Kemampuan/kecerdasan spasial juga dapat diartikan sebagai kemampuan siswa untuk memvisualisasikan gambar atau menciptakannya dalam bentuk dua atau tiga dimensi.

Al-qur'an surah Al-Baqarah Ayat 144 menjelaskan tentang arah kiblat yang benar. Sejalan dengan itu maka dalam penentuan arah kiblat diperlukan kecerdasan visualisasi atau kemampuan spasial yang tinggi.

Dalam Al-qur'an surah 2 Al-Baqarah/: 144 Allah Swt. berfirman:

قَدْ نَرَى تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَاءِ فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبْلَةً تَرْضَاهَا ۗ فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ ۗ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ ۗ وَإِنَّ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ ۗ وَمَا اللَّهُ بِغَافِلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ

Ayat di atas menerangkan bahwa mereka harus mengetahui dasar-dasarnya serta memiliki kecerdasan spasial agar tidak salah dalam menentukan arah kiblat. Karena arah kiblat sendiri merupakan penentu dalam beribadah, jadi arah kiblat dalam konteks kemampuan spasial sangat berkaitan sebagai penentu.

Dipandang dari konteks matematika khususnya geometri, ternyata kemampuan spasial sangat penting untuk ditingkatkan. Hal ini mengacu pada hasil

⁸ M. Sutanto, *Super Tes*, (Yogyakarta: Gradien Mediatama, 2009), h. 185.

penelitian *National Academy of Science*, yang mengemukakan bahwa “setiap siswa harus berusaha mengembangkan kemampuan dan penginderaan spasialnya yang sangat berguna dalam memahami relasi dan sifat-sifat geometri untuk memecahkan masalah matematika dan masalah kehidupan sehari-hari.”⁹ Adapun Tambunan telah mengemukakan bahwa “kemampuan spasial mempengaruhi hasil belajar matematika dan kenyataannya, kemampuan spasial matematis siswa yang rendah kurang diperhitungkan sebagai salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar matematika.” Kemampuan spasial merupakan kemampuan untuk mempresentasikan dan memanipulasi benda ruang, hubungan antar unsur-unsurnya dan transformasi bentuknya.¹⁰ Kemampuan spasial yang lebih baik akan menjadikan siswa mampu mendeteksi hubungan dan perubahan bentuk bangun dalam geometri.

Kemampuan spasial dengan materi geometri memiliki keterkaitan seperti yang dikemukakan oleh Guay dan McDaniel menyatakan bahwa “kemampuan spasial mempunyai hubungan positif dengan matematika pada materi geometri yang dipelajari anak usia sekolah, baik pada kemampuan spasial taraf tinggi maupun taraf rendah.” Didukung oleh Mardiah bahwa “adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan spasial terhadap hasil belajar matematika pada geometri.” Sejalan dengan pendapat Smith bahwa “terdapat hubungan positif antara kemampuan spasial taraf tinggi dengan konsep matematika khususnya geometri.”

⁹ Edi Syahputra, “Peningkatan Kemampuan Spasial Siswa Melalui Penerapan Pembelajaran Matematika Realistik”, dalam *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, Vol. 32 No.3, 2013, h. 353-354.

¹⁰ Devi Wahyu Daniati, dkk, *27 Cara Asyik Belajar Matematika*, (Magelang: Pustaka Rumah C1nta, 2020), h. 363.

Hubungan positif yang dimaksud berarti bahwa dengan kemampuan spasial dapat mempengaruhi penguasaan materi atau konsep geometri termasuk pada bangun ruang sisi lengkung yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami konsep yang telah diajarkan dan dapat dilihat dari kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal. Berarti kemampuan spasial juga memiliki keterkaitan dengan kesalahan dalam menyelesaikan soal pada materi geometri seperti yang dikemukakan oleh Romadhoni yang menyatakan bahwa “siswa yang memiliki kemampuan spasial tinggi dapat dikatakan melakukan kesalahan lebih sedikit dibanding siswa yang mempunyai kemampuan spasial rendah begitupun sebaliknya.”¹¹

Berdasarkan hasil survei yang diperoleh dari informasi guru di MTsN 1 Barito Kuala menunjukkan bahwa penguasaan siswa terhadap mata pelajaran matematika tentang geometri masih sangat kurang dan belum mencapai hasil yang baik. Siswa seringkali melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal-soal bangun ruang. Hal ini disebabkan karena siswa lebih cenderung hanya menghafalkan rumus dan kurang memahami konsep secara benar. Oleh karena itu menyebabkan rendahnya prestasi belajar matematika siswa.

Kelemahan siswa dalam pembelajaran matematika yaitu dalam menguasai konsep dasar suatu materi, karena konsep dasar itu penting dan kontinu atau saling

¹¹ Zulfatul Karomah, “Analisis Kesalahan Peserta Didik Menurut Watson Dalam Menyelesaikan Soal Kemampuan Spasial Pada Materi Bangun Ruang”, *Tesis*, Universitas Siliwangi, 2019, h. 12.

berkesinambungan. Konsep dasar suatu materi yang sebelumnya memiliki keterkaitan dengan konsep dasar yang akan dijelaskan selanjutnya. Apabila konsep dasar suatu materi kurang dikuasai, maka kelemahannya siswa tidak mampu menguasai konsep selanjutnya. Dalam pembelajaran matematika geometri khususnya konsep dasar bidang datar lingkaran, siswa masih kurang menguasai dasarnya. Sehingga untuk memahami konsep selanjutnya pada materi bangun ruang sisi lengkung dibutuhkan suatu kemampuan dalam memahami bentuk gambar atau ruang, sedangkan kemampuan spasial siswa memiliki daya tangkap yang berbeda-beda.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Penguasaan Materi Lingkaran Terhadap Kemampuan Spasial Matematika Siswa Pada Materi Bangun Ruang Sisi Lengkung Kelas IX MTsN 1 Barito Kuala Tahun Pelajaran 2021/2022”**.

B. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu yang secara langsung atau tidak langsung yang mengakibatkan sebuah perubahan.¹² Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan penguasaan materi lingkaran terhadap kemampuan spasial matematika siswa.

b. Materi Lingkaran

Pada saat belajar matematika siswa akan menemukan berbagai rumus yang perlu dihafalkan, sehingga perlunya pemahaman atau penguasaan materi atau konsep yang baik. Adapun materi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah materi lingkaran. Materi lingkaran adalah kurva tertutup sederhana yang merupakan tempat kedudukan titik-titik yang berjarak sama terhadap suatu titik tertentu.¹³

c. Kemampuan Spasial

Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan. Sedangkan, spasial adalah kemampuan gambar dan bervisualisasi. Jadi, kemampuan spasial adalah kemampuan untuk memvisualisasikan gambar didalam kepala seseorang atau

¹² M. Andre Martin F.V dan Bhaskarra, *Kamus Bahasa Indonesia Milenium*, (Surabaya: Karina, 2002), h. 432.

¹³ Dewi Nuharini dan Tri Wahyuni, *Matematika Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 138.

menciptakannya dalam bentuk 2 atau 3 dimensi.¹⁴ Kemampuan spasial yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah kemampuan spasial matematika siswa pada materi bangun ruang sisi lengkung kelas IX MTsN 1 Barito Kuala.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka bahasan dalam penelitian ini dibatasi, yaitu hanya siswa kelas IX MTsN 1 Barito Kuala Tahun Pelajaran 2021/2022.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penguasaan materi lingkaran siswa kelas IX MTsN 1 Barito Kuala?
2. Bagaimana kemampuan spasial matematika siswa kelas IX MTsN 1 Barito Kuala?
3. Apakah terdapat pengaruh penguasaan materi lingkaran terhadap kemampuan spasial matematika siswa pada materi bangun ruang sisi lengkung kelas IX MTsN 1 Barito Kuala?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah:

¹⁴ Nandang Kokasih dan Dede Sumarna, *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 178.

1. Untuk mengetahui penguasaan materi lingkaran siswa kelas IX MTsN 1 Barito Kuala.
2. Untuk mengetahui kemampuan spasial matematika siswa kelas IX MTsN 1 Barito Kuala.
3. Untuk mengetahui pengaruh penguasaan materi lingkaran terhadap kemampuan spasial matematika siswa pada materi bangun ruang sisi lengkung kelas IX MTsN 1 Barito Kuala.

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sesuai informasi yang didapat dari guru pengajar matematika di MTsN 1 Barito Kuala mengatakan bahwa siswa masih kesulitan dalam memahami konsep lingkaran karena rendahnya kemampuan spasial siswa, oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
2. Tersedianya referensi yang memadai dan lokasi terjangkau sehingga memudahkan peneliti.
3. Sepengetahuan peneliti, belum ada yang melakukan penelitian tentang masalah ini di lokasi yang sama.

F. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Dapat memberikan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan meningkatkan kualitas pendidikan dan peningkatan penguasaan konsep lingkaran dan kemampuan spasial matematika siswa.
- b. Dapat menghasilkan penilaian yang efektif dan nilai dari kemampuan siswa dapat dijadikan referensi sehingga meningkatkan penguasaan konsep lingkaran dan kemampuan spasial matematika siswa.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan bagi guru untuk referensi penggunaan penelitian dan memperkaya penelitian yang sudah ada.

2. Secara Praktis

- a. Bagi kampus UIN Antasari Banjarmasin, penelitian ini dapat berguna sebagai panduan mahasiswa dalam pembuatan skripsi dan sumbangan untuk perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, perpustakaan prodi Pendidikan Matematika, dan perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.
- b. Bagi Guru, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman atau acuan dalam pelaksanaan penilaian penelitian khususnya mata pelajaran matematika pada tahun-tahun yang akan datang.
- c. Bagi siswa, dapat meningkatkan minat belajar, kreatif dan disiplin dalam proses pembelajaran matematika.

- d. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan mengetahui kemampuan siswa mengenai pengaruhnya kemampuan penguasaan materi lingkaran terhadap kemampuan spasial matematika siswa pada materi bangun ruang sisi lengkung kelas IX MTsN 1 Barito Kuala.

G. Penelitian Terdahulu

1. Noor Asiyah dalam skripsinya yang berjudul “Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw II pada Materi Luas Permukaan serta Volume Tabung dan Kerucut Ditinjau dari Kemampuan Spasial Siswa Kelas IX MTsN Anjir Muara km.20 Tahun Pelajaran 2015/2016” dari pendidikan matematika UIN Antasari Banjarmasin menyimpulkan bahwa kemampuan spasial siswa berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IX MTsN Anjir Muara Km. 20 dan tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan kemampuan spasial siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IX MTsN Anjir Muara Km. 20 pada materi luas permukaan serta volume tabung dan kerucut.¹⁵ Persamaan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan spasial siswa. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian oleh Noor Asiyah, yaitu penelitian ini mengenai pengaruh penguasaan materi ataupun konsep lingkaran pada materi

¹⁵ Noor Asiyah, “Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw II pada Materi Luas Permukaan serta Volume Tabung dan Kerucut Ditinjau dari Kemampuan Spasial Siswa”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2016, h. 132.

bangun ruang sisi lengkung sedangkan penelitian Noor Asiyah adalah eksperimentasi dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw II pada materi luas permukaan serta volume tabung dan kerucut.

2. Nora Faradhila dalam skripsinya yang berjudul “Eksperimentasi Model Pembelajaran *Missouri Mathematics Project (MMP)* pada Materi Pokok Luas Permukaan serta Volume Prisma dan Limas Ditinjau dari Kemampuan Spasial Siswa Kelas VIII Semester Genap SMP Negeri 2 Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012” dari pendidikan matematika FKIP UNS Surakarta menyimpulkan bahwa Model Pembelajaran *Missouri Mathematics Project (MMP)* menghasilkan prestasi belajar matematika yang lebih baik daripada model pembelajaran langsung, baik secara umum maupun ditinjau pada masing-masing tingkat kemampuan spasial dan untuk siswa yang mempunyai kemampuan spasial tinggi menghasilkan prestasi belajar matematika yang lebih baik daripada siswa yang mempunyai kemampuan spasial sedang dan rendah, sedangkan siswa yang mempunyai kemampuan spasial sedang menghasilkan prestasi belajar matematika yang sama baiknya dengan siswa yang mempunyai kemampuan spasial rendah.¹⁶

Persamaan penelitian ini adalah keduanya meneliti mengenai kemampuan spasial siswa. Adapun perbedaannya yaitu penelitian ini adalah pengaruh

¹⁶ Nora Faradhila, “Eksperimentasi Model Pembelajaran *Missouri Mathematics Project (MMP)* Pada Materi Pokok Luas Permukaan Serta Volume Prisma dan Limas Ditinjau dari Kemampuan Spasial Siswa” dalam *Jurnal Pendidikan Matematika Solusi*, Vol. 1 No. 1, 2013, h.73.

penguasaan materi lingkaran sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nora Faradhila adalah eksperimentasi dengan model pembelajaran *Missouri Mathematics Project (MMP)*. Materi pokok oleh Nora Faradhila adalah luas permukaan serta volume prisma dan limas. Sedangkan penelitian ini mengenai materi bangun ruang sisi lengkung dengan mengaitkan pada penguasaan materi lingkaran siswa.

3. Fuad Nurfarikhin dalam skripsinya yang berjudul “Hubungan Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Kemampuan Penalaran Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Materi Bangun Ruang Sisi Lengkung Peserta Didik Kelas IX MTs NU 24 Darul Ulum Pidodo Kulon Patebon Kendal” menyimpulkan bahwa ada hubungan positif antara kemampuan pemahaman konsep dengan kemampuan pemecahan masalah matematika materi pokok bangun ruang sisi lengkung. Semakin baik kemampuan pemahaman konsep peserta didik, semakin baik pula kemampuan pemecahan masalah matematisnya. Ini berarti ada korelasi positif antara kemampuan pemahaman konsep dengan kemampuan pemecahan masalah matematika materi pokok bangun ruang sisi lengkung.¹⁷ Persamaan penelitian ini adalah keduanya berkaitan dengan pemahaman konsep dengan materi pokok bangun ruang sisi lengkung. Adapun perbedaannya yaitu penelitian ini lebih spesifik tentang

¹⁷ Fuad Nurfarikhin, “Hubungan Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Kemampuan Penalaran Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Materi Bangun Ruang Sisi Lengkung Peserta Didik Kelas IX MTs NU 24 Darul Ulum Pidodo Kulon Patebon Kendal”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2010, h. 79.

pemahaman konsep yakni pengaruh penguasaan konsep materi lingkaran terhadap kemampuan spasial matematika siswa. Sedangkan penelitian oleh Fuad Nurfarikhin adalah hubungan kemampuan pemahaman konsep dan kemampuan penalaran dengan kemampuan pemecahan masalah.

H. Anggapan Dasar dan Hipotesis Penelitian

1. Anggapan Dasar

Dalam penelitian ini, peneliti mengasumsikan bahwa:

- a. Guru mempunyai pengetahuan tentang materi lingkaran terhadap kemampuan spasial matematika pada materi bangun ruang sisi lengkung.
- b. Materi yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- c. Alat evaluasi yang digunakan memenuhi kriteria alat ukur yang baik.

2. Hipotesis Penelitian

H_0 : Tidak terdapat pengaruh penguasaan materi lingkaran terhadap kemampuan spasial matematika siswa pada materi bangun ruang sisi lengkung kelas IX MTsN 1 Barito Kuala Tahun Pelajaran 2021/2022.

H_a : Terdapat pengaruh penguasaan materi lingkaran terhadap kemampuan spasial matematika siswa pada materi bangun ruang sisi lengkung kelas IX MTsN 1 Barito Kuala Tahun Pelajaran 2021/2022.

I. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan berisi Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Ruang Lingkup Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Alasan Memilih Judul, Signifikansi Penelitian, Penelitian Terdahulu, Anggapan Dasar dan Hipotesis Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II Landasan Teori berisi Objek Matematika, Lingkaran, Kemampuan Spasial, dan Bangun Ruang Sisi Lengkung.

BAB III Metode Penelitian berisi Jenis dan Pendekatan Penelitian, Desain Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Variabel Penelitian, Data dan Sumber Data Penelitian, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data, Teknik Analisis Data, dan Prosedur Penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian berisi Gambaran Umum Hasil Penelitian, Penyajian Data, Analisis Data, dan Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB V Penutup berisi Simpulan dan Saran-Saran.